

## **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya**

Hurin Nabila<sup>1</sup>, Muhammad Thamrin Hidayat<sup>2</sup>, Syamsul Ghufron<sup>3</sup>, Rudi Umar Susanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237  
hurinnabila052.sd19@student.unusa.ac.id

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of the habituation stage of the school literacy movement, the inhibiting factors, supporting factors, the positive impact of the habituation stage of the school literacy movement in increasing students' reading interest in grade 4A SDN Kaliasin VII Surabaya. This type of research is qualitative research with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions or data verification. The results of the research at SDN Kaliasin VII Surabaya, namely the implementation of the habituation stage of the school literacy movement is carried out every day before learning begins. The inhibiting factors for the implementation of literacy activities at the habituation stage include: (1) Limitations on updating reading books, (2) students are not yet fluent in reading, (3) There is no reading area in the school environment. The supporting factors for the implementation of literacy activities at the habituation stage are there is a literacy team, the role of the teacher or homeroom teacher, there is a display board as a place for student appreciation, the library and classrooms are equipped with technology and a class reading corner as well as a library of various sources of reading books. The positive impacts of implementing literacy activities at the habituation stage include: (1) making students dare to appear in front of the class, (2) increasing visits to the library and using the library as a place to do school work, (3) student achievement in participating in competitions based on literacy and outside literacy.

**Keywords:** School Literacy Movement, Habituation Stage, Students' Interest in Reading.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan, faktor penghambat, faktor pendukung, dampak positif gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian di SDN Kaliasin VII Surabaya yaitu pelaksanaan gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan literasi tahap pembiasaan meliputi: (1) Keterbatasan pembaruan buku bacaan, (2) siswa belum lancar membaca, (3) Tidak ada area baca di lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan literasi tahap pembiasaan yaitu terdapat tim literasi, peran guru atau wali kelas, terdapat papan pajangan sebagai tempat apresiasi siswa, perpustakaan dan ruang kelas dilengkapi teknologi dan pojok baca kelas maupun perpustakaan berbagai sumber buku bacaan. Dampak positif pelaksanaan kegiatan literasi tahap pembiasaan meliputi: (1) menjadikan siswa berani tampil di depan kelas, (2) meningkatkan kunjungan di perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mengerjakan tugas sekolah, (3) prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan yang berbasis literasi maupun di luar literasi.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Tahap Pembiasaan, Minat Baca Siswa.

---

Copyright (c) 2023 Hurin Nabila, Muhammad Thamrin Hidayat, Syamsul Ghufron, Rudi Umar Susanto

✉ Corresponding author: Hurin Nabila

Email Address: [hurinnabila052.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:hurinnabila052.sd19@student.unusa.ac.id) (Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237)

Received 24 June 2023, Accepted 1 July 2023, Published 4 July 2023

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya, namun potensi tersebut belum mendorong Indonesia masuk ke dalam jajaran negara maju. Salah satu faktor yang mendasari kemajuan negara adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat yang terdidik merupakan

syarat utama untuk menjadi negara maju. Begitu juga dengan sistem pemerintahan negara harus berpihak pada kemajuan bangsa dan negara, khususnya pendidikan.

Salah satu pondasi dasar dalam menciptakan SDM Indonesia yang unggul yaitu dengan menumbuhkan minat baca di tengah masyarakat. Salah satu tugas pendidikan berdasarkan sumber hukum di negara Indonesia yaitu untuk meningkatkan kompetensi membaca dan mengembangkan budaya membaca siswa. Faradina (2017) berpendapat bahwa konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), Hal ini sesuai dengan kewajiban setiap manusia untuk terus belajar sejak lahir hingga akhir hayat. Masyarakat maju didukung oleh budaya membaca. Semua karena pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa membaca, maka perlu ditanamkan budaya membaca sejak dini. Semakin dini anak diajarkan membaca, maka semakin cepat anak mampu membaca. Semakin mampu anak membaca, maka semakin gemar anak membaca.

Menurut (Lestari, dkk. 2021), budaya literasi merupakan suatu aktivitas yang mendukung terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien, dan juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca sejak dini. Budaya literasi dilakukan melalui kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis yang pada akhirnya dalam sebuah proses tersebut akan menghasilkan sebuah karya. Membudayakan kebiasaan membaca dan menulis dibutuhkan sebuah proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada ataupun belum terbentuk (Ghufron 2012).

Sumber informasi dapat diperoleh dari buku dan media lainnya. Buku merupakan jendela dunia, berbagai pengetahuan dapat diketahui dan dipelajari. Karena buku merupakan sumber informasi untuk mengetahui berbagai kejadian dan banyak hal. Dengan membaca dapat mengetahui isi dari berbagai negara tanpa berkeliling dunia. Buku sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. Buku digunakan sebagai bahan ajar dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Namun, di era global ini masih banyak siswa yang tidak berminat untuk membaca. Bagi siswa membaca merupakan aktivitas yang membosankan. Mereka lebih suka bermain *gadget* sepanjang hari dari pada mengabdikan waktunya untuk membaca buku. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Dan itulah tantangan yang muncul dalam menumbuhkan minat baca siswa di era serba digital.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil riset PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) 2011 menilai kemampuan membaca siswa kelas IV, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 di bawah skor rata-rata 500 (Wiratsiwi 2020). Hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) mengenai minat baca, Indonesia pada tahun 2009 menduduki peringkat ke-57, pada tahun 2013 menurun menjadi peringkat ke-71 dari 72 negara partisipan (Huda 2018), pada tahun 2015 tingkat literasi masyarakat Indonesia menempati ranking ke 64 dari 72 negara, atau berada 8 negara terbawah (Rusniana dkk, 2021). Kemudian pada tahun 2016

laporan yang berjudul *World's Most Literate Nations* disusun oleh *Central Connecticut State University*, merilis bahwa peringkat literasi di Indonesia berada di urutan ke 60 dari 61 negara yang diteliti. Data tersebut selaras dengan temuan UNESCO 2012 terkait dengan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, hanya 1 dari 1.000 anak yang mampu menghabiskan satu buku dalam setahun.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun strategi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan literasi dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan pada bulan Januari tahun 2016. Gerakan literasi sekolah memperkuat budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan literasi sekolah adalah tahap pembiasaan, dimana siswa membaca buku non pembelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menjadi minat, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga bisa menjadi suatu pembiasaan, karna hal yang awalnya tidak terbiasa dapat menjadikan suatu kegiatan tersebut menjadi mudah karena telah terbiasa melakukannya (Idhamani, 2020). Kegiatan tersebut diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik dan keterampilan membaca supaya pengetahuan dapat dikuasai dengan baik.

Menurut (Lestari, dkk. 2021) menyatakan, penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahap yang harus dilakukan. Ketiga tahap tersebut adalah tahap pertama pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bertujuan siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca). tahap kedua yaitu, pengembangan, dimana mengembangkan kemampuan literasi siswa dengan bertujuan siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahap ketiga yaitu, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan pengajak siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa lainnya menyimak.

SDN Kaliasin VII Surabaya telah menerapkan kegiatan literasi. Salah satu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kaliasin VII Surabaya yaitu, pembiasaan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang terjadwal, adanya pojok baca di setiap kelas, wajib kunjungan perpustakaan, dan mengikuti perlombaan yang terintegrasi gerakan literasi sekolah. Namun pada siswa kelas 4A masih memiliki minat membaca yang rendah. Hal tersebut dilihat dari antusias siswa dalam membaca yang kurang, mereka lebih antusias bermain bersama teman-teman. Terlebih lagi setelah 2 tahun lamanya kegiatan pembelajaran tatap muka dihentikan berganti pembelajaran secara *daring*. Siswa telah terbiasa menggunakan *handphone* sehingga enggan membaca buku. Kurangnya minat membaca pada siswa mengakibatkan kurangnya wawasan. Sehingga pada pembelajaran secara *luring* telah dilakukan kembali, ada beberapa siswa kelas 4A tidak bisa membaca dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengajukan penelitian berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 4A di SDN Kaliasin VII Surabaya. Pada penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat

baca siswa kelas 4A, namun juga terfokuskan pada mendeskripsikan faktor penghambat, faktor pendukung dan dampak positif dalam mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4A di SDN Kaliasin VII Surabaya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodin Sukmadinata, 2016:60). Data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Maolani and Cahyana 2015:19). Sesuai pada tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tentang implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4A di SDN Kaliasin VII Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan dan mengelompokkan pandangan yang sama dan tidak (Sugiyono 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) awal tahun 2016 merujuk pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.23 Tahun 2015 tentang menumbuhkan budi pekerti, salah satu kegiatan dalam gerakan literasi tersebut yaitu kegiatan pembiasaan membaca 15 menit buku non-pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Hal ini menurut Mustofa, dkk. (2022), bahwa menumbuhkan minat baca pada siswa sangat penting, dengan adanya minat untuk membaca sehingga siswa terbiasa untuk membaca buku dan apabila sehari mereka tidak membaca 1 buku akan merasa merugikan dirinya. sendiri karena telah meninggalkan kegiatan membaca, dengan seperti itu siswa akan memiliki rasa cinta terhadap kegiatan membaca.

SDN Kaliasin VII Surabaya dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas 4A mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan sesuai pada fokus dan langkah-langkah kegiatan literasi tahap pembiasaan berdasarkan Panduan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

### ***Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa***

SDN Kaliasin VII Surabaya menerapkan kegiatan literasi tahap pembiasaan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa kelas A4 mewajibkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca buku non-pembelajaran yang telah disediakan di pojok baca kelas selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai disetiap harinya. Kegiatan tahap pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa terhadap kegiatan membaca sehingga siswa dapat membaca lancar dan dapat meningkatkan minat bacanya sehingga siswa mendapatkan wawasan dan informasi serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mudah. Hal ini sesuai pernyataan Rusniana, dkk. (2021), bahwa dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca pada siswa, tentunya akan berdampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan SDN Kaliasin VII Surabaya pada siswa Kelas 4A melakukan dengan 2 cara, yaitu membaca nyaring dan membaca senyap, sebagai berikut:

#### **Membaca Nyaring dan Membaca Senyap**

Wali kelas 4A SDN Kaliasian VII Surabaya membebaskan siswa untuk memilih buku bacaan yang telah tersedia di pojok baca kelas kemudian siswa membaca dalam hati selama 15 menit. Saat siswa membaca, guru menciptakan suasana yang tenang dan nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap buku yang dibacanya. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Imanugroho dan Ganggi (2018), bahwa SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dengan cara membiasakan siswa untuk membaca buku dengan membebaskan siswa memilih buku bacaan yang ada di pojok baca sesuai keinginannya. Selesai membaca, salah satu siswa maju di depan kelas untuk membacakan buku cerita dengan intonasi yang tepat, kemudian mempresentasikan kesimpulan dari cerita tersebut. Kegiatan tersebut tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca sehingga dapat meningkatkan minat bacanya namun juga dapat siswa untuk berani tampil dan dapat lebih percaya diri. Menurut Rahmayanti, dkk. (2022) menyatakan, bahwa kegiatan morning story dapat melatih kepercayaan diri siswa dalam bercerita, berani tampil di depan banyak orang, dapat menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya, menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

Implementasi tahap pembiasaan tidak hanya dengan membaca senyap saja, namun Wali Kelas 4A juga menerapkan membaca nyaring dengan memanfaatkan teknologi berupa layar proyektor untuk menampilkan cerpen yang akan dibaca oleh siswa Kelas 4A secara bersama-sama. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Lamingthon dan Juliati (2022), bahwa kegiatan membaca nyaring di SDN 1 Mariana dilakukan 3 kali seminggu dengan teknis penerapan membaca nyaring yang dilakukan secara langsung oleh siswa.

#### **Menata Sarana dan Lingkungan Kaya Literasi**

Sarana lingkungan mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di Sekolah Dasar. Pengembangan dan penataan

perpustakaan menjadi bagian penting pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan Faizah, dkk. (2016). Perpustakaan yang menyediakan sumber koleksi buku yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

SDN Kaliasin VII Surabaya memiliki perpustakaan sekolah yang merupakan penunjang program gerakan literasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa. siswa diwajibkan baca di perpustakaan sekolah, namun tetap perpustakaan dapat dikunjungi siswa diluar jadwal wajib bacanya. Pada siswa Kelas 4A terjadwal hari Rabu pukul 12.00-13.00 untuk wajib baca diperpustakaan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Berliana, dkk. 2022), bahwa SDN I85 Palembang menyediakan pojok baca dan melakukan jadwal kunjungan ke perpustakaan setiap kelas untuk motivasi siswa terkait meningkatkan minat bacanya.

Tidak hanya perpustakaan saja, adanya pojok baca kelas di sudut Kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya, sudut baca tersebut sebagai tempat untuk memajang karya siswa Kelas 4A dan dilengkapi berbagai jenis buku cerita yang dapat digunakan siswa kapan saja, baik pada waktu kegiatan pembiasaan maupun waktu istirahat. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Wiratsiwi (2020) bahwa, selain menarik minat baca siswa SDN Saringambat I pojok baca juga dapat digunakan fasilitas saat kegiatan pembiasaan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

### **Menciptakan Lingkungan Bernuansa Literasi**

Kepala Sekolah dan para pendidik mendukung dengan adanya kegiatan literasi sehingga pada lingkungan sekolah dan ruang kelas siswa telah bernuansa literasi. Terdapat poster-poster dan kata-kata motivasi di area lingkungan sekolah dan poster terkait pembelajaran pada ruang Kelas 4A dengan sebagian besar hasil karya siswa Kelas 4A. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Faradina 2017) bahwa, dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa literasi, terdapat adanya gambar-gambar dari hasil karya siswa, poster tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

### **Pelibatan Publik**

Terlibatnya kepala sekolah untuk mengembangkan koleksi buku dan memberikan pemahaman kepada warga sekolah terhadap pentingnya membaca. Dan adanya keterlibatan wali kelas untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam hal membaca. Saat siswa Kelas 4A saat menerapkan kegiatan pembiasaan di kelas tidak jarang kepala sepala sekolah terlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca buku non-pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan bertujuan siswa dapat belajar dari figur teladan yang beragam.

Pelibatan publik dari pihak luar pun telah diterapkan di SDN Kaliasin VII Surabaya, seperti adanya perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh perpustakaan kota Surabaya. Perpustakaan keliling tersebut berkunjung di SDN Kaliasin VII Surabaya setiap bulan sekali dengan membaca sumber bacaan yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca dan dapat meningkatkan minat bacanya. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Imanugroho & Ganggi (2018) bahwa dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan saat mengimplementasikan

kegiatan literasi tahap pembiasaan terdapat melibatkan publik sebagai dukungan dalam program literasi. Terlibatnya kepala sekolah dalam pengembangan buku bacaan serta memberikan sosialisasi terkait literasi dan peran para pendidik untuk memberikan pemahaman kepada siswa didik bahwa perpustakaan merupakan sumber ilmu, kemudian adanya perpustakaan keliling.

#### ***Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa***

Selama mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah di SDN Kaliasin VII Surabaya dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas 4A terdapat adanya beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut yaitu terbatasnya buku bacaan baru sebagai prasarana kegiatan membaca di perpustakaan sekolah maupun di pojok baca kelas. Sehingga siswa Kelas 4A saat berkunjung di perpustakaan atau pada saat melakukan kegiatan pembiasaan hanya menggunakan buku yang lama. Pentingnya sekolah melakukan upaya dalam mengoptimalkan sumber bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi, sehingga siswa tertarik untuk selalu membaca buku dan dapat meningkatkan minat bacanya.

Hambatan lainnya yang terjadi yaitu minat baca siswa Kelas 4A masih kurang yang berdampak pada beberapa siswa Kelas 4A tidak lancar membaca. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Wiratsiwi 2020) yang menyatakan bahwa dalam menerapkan GLS dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Saringembat I dan SDN Mulyorejo juga memiliki hambatan kurangnya bahan buku bacaan yang dimiliki dan minat baca siswa yang masih rendah yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan literasi. Para wali kelas diharapkan memberikan perhatian penuh dan motivasi untuk dalam kegiatan pembiasaan membaca buku terhadap siswa yang masih kurang dalam membaca. Dan tidak adanya area baca di lingkungan SDN Kaliasin VII Surabaya sebagai faktor penghambat dalam menerapkan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas 4A.

#### ***Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa***

Pelaksanaan program gerakan literasi tahap pembiasaan di SDN Kaliasin VII Surabaya memiliki faktor pendukung yaitu Adanya tim literasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam program gerakan literasi sekolah, di SDN Kaliasin VII Surabaya memiliki tim literasi yang bergabung dengan tim perpustakaan sehingga dalam mengimplementasikan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Mindarti 2016), menyatakan bahwa konsep GLS dengan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah yaitu sekolah membentuk tim khusus sebagai penguat kegiatan literasi di sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas komite, pengawas dan wali siswa. Dengan terbentuknya tim literasi sehingga kegiatan literasi di sekolah dapat tersusun dengan baik dan dapat dievaluasi sehingga menghasilkan kenaikan dalam minat baca siswa.

Peran guru atau wali kelas dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan. Guru merupakan peran utama dalam mendukung kegiatan pembiasaan sehingga berjalan dengan lancar. Guru secara aktif sebagai *role model* untuk melakukan kegiatan membaca yang baik dan selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pentingnya membaca dengan memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan. SDN Kaliasin VII Surabaya khususnya di kelas VII, wali kelas telah memberikan strategi pembelajaran yang dapat membangunkan semangat belajar siswa untuk melakukan kegiatan dengan adanya papan pajangan sebagai apresiasi kepada peserta didik untuk memajang hasil karyanya yang terbaik. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Imanugroho & Ganggi (2018) menyatakan bahwa SDN Kuripan Lor 01 menciptakan lingkungan kaya teks dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan strategi yang baik seperti membuat media papan pajangan sebagai wadah untuk memberikan apresiasi sekaligus sebuah motivasi kepada siswa.

Adapun faktor pendukung dari sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan siswa dalam melakukan kegiatan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu meliputi perpustakaan sekolah dan ruang kelas dilengkapi dengan teknologi, pojok baca yang dilengkapi buku yang bervariasi. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Julita (2022) menyatakan bahwa dalam mendukung program GLS untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 63 Rejang Lebon menyediakan sarana dan prasarana berupa adanya perpustakaan sekolah, pojok baca disetiap kelas dan menyediakan buku bacaan yang memadai bagi siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa untuk menerapkan kegiatan literasi.

### ***Dampak Positif Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa***

Salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga dengan meningkatnya minat baca tersebut siswa dapat membaca dengan lancar dan dapat mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mudah. Minat baca merupakan dorongan dalam diri manusia yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi perilaku diikuti dengan rasa senang dan ketertarikan dalam kegiatan membaca Jannah, dll. (2022). Saat mengimplementasikan terdapat dampak positif dalam menerapkan program tersebut di SDN Kalisisn VII Surabaya.

Minat baca siswa kelas 4A meningkat dilihat dari antusias siswa saat melakukan kegiatan pembiasaan dan melibatkan diri untuk membaca di depan kelas. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Rusniana, dkk. (2021) menyatakan bahwa sejak diterapkan gerakan literasi sekolah di SDN 1 Penatih terdapat peningkatan minat baca, dari kemampuan dan kemauan siswa dalam kegiatan membaca. Kunjungan perpustakaan menjadi meningkat dilihat dari antusias siswa berkunjung diperpustakaan dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas dengan berbagai jenis buku sebagai sumber pengetahuan. Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada saat berkunjung di perpustakaan sekolah pada jam istirahat terlihat

siswa sedang fokus mengerjakan tugas bersama dengan siswa yang lain. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Imanugroho & Ganggi (2018) bahwa SDN Kuripan Lor 01 pada jam istirahat terdapat kegiatan wajib kunjung perpustakaan dengan memanfaatkan perpustakaan yang dijadikan tempat belajar dengan sumber buku yang bervariasi untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperkenalkan fungsi dari perpustakaan. Dan minat siswa dalam mengikuti perlombaan juga semakin meningkat, sehingga siswa juga dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian Mustofa, dkk. (2022) bahwa setelah diterapkannya GLS di SDN Rejomulyo 1 adanya peningkatan pada minat baca siswa, banyaknya antusias siswa yang ikut dalam ajang perlombaan diluar sekolah berbasis literasi maupun non akademik dan tak jarang siswa tersebut mendapatkan juara. Adapun hasil prestasi yang didapat oleh siswa kelas 4A di SDN Kaliasin VII Surabaya dalam mengikuti ajang perlombaan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu peserta terbaik cerpen dan peserta terbaik dongeng. Kejuaraan yang diraih dalam perlombaan non akademik yaitu juara 1 Karate, juara 1 Siaga.

## **KESIMPULAN**

Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya telah diterapkan sesuai pada buku panduan gerakan literasi sekolah. Sebagai berikut: implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas 4A SDN Kaliasin VII Surabaya menerapkan 2 teknik yaitu membaca senyap dan membaca nyaring, menata sarana dan lingkungan yang kaya literasi seperti adanya perpustakaan dan pojok baca sekolah dengan sumber buku yang bervariasi. Menciptakan lingkungan yang bernuansa literasi, terdapat berbagai macam poster yang menghiasi dinding di lingkungan sekolah maupun di dalam Kelas 4A. Kepala sekolah, wali kelas dan perpustakaan keliling merupakan pelibatan publik dalam penerapan kegiatan literasi tahap di SDN Kaliasin VII Surabaya.

Adanya faktor penghambat pada saat menerapkan kegiatan literasi tahap pembiasaan di SDN Kaliasin VII Surabaya. Adapun faktor penghambat tersebut meliputi (1) kurangnya pembaruan sumber bacaan di perpustakaan maupun di pojok baca kelas, (2) adanya beberapa siswa belum lancar dalam membaca, (3) tidak ada area baca di lingkungan sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan yaitu: (1) terdapat tim literasi sebagai petugas yang fokus terhadap kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa, (2) peran guru atau wali kelas yang menjadi peran utama sebagai motivator siswa dalam gemar membaca, (3) adanya papan pajangan sebagai tempat pajangan hasil karya siswa yang terbaik untuk mengapresiasi siswa telah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, (4) sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan saat penerapan kegiatan literasi yaitu adanya perpustakaan dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi dilengkapi layar proyektor, sebagai sumber bacaan yang bervariasi di pojok baca kelas dan perpustakaan sekolah.

Dampak positif dari implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan siswa kelas

4A yaitu: (1) menjadikan siswa berani tampil di depan kelas untuk membaca dan mempresentasikan kesimpulan dari cerita yang telah dibaca, (2) dapat meningkatkan kunjungan di perpustakaan sekolah dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas sekolah yang memiliki sumber buku yang cukup lengkap, (3) berbagai prestasi telah diraih siswa dalam mengikuti perlombaan yang berbasis literasi maupun di luar literasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada disampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir, 1) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2) SDN Kaliasin VII Surabaya, 3) orang tua, 4) teman-teman PGSD 2019, dan diri saya sendiri. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dan membantu dalam kelancaran penelitian ini

### **REFERENSI**

- Berliana, Debora, M. Ferdiansyah, and Sylvia Lara Syaflin. 2022. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II Di SD Negeri 185 Palembang." 2(1): 115–21.
- Faizah, Dewi Utama et al. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, Nindya. 2017. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya* 6(8): 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>.
- Ghufron, Syamsul. 2012. "Membangun Budaya Literasi Di Perguruan Tinggi Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia." : 1–7.
- Huda, Lulu Miftahul. 2018. "Penerapan Kegiatan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Idhamani, Antuk Putri. 2020. "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11(1): 35–41.
- Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati P.G Ganggi. 2018. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7(2): 71–80.
- Jannah, Miftahul, Much Arsyad Fardani, and Siti Masfuah. 2022. "Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." : 1–6.
- Julita, Lewis. 2022. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2): 101–12.
- Lamingthon, Nifi, and Reni Juliati. 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di SDN 1 Mariana Kecamatan Banyuasin 1." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 7(2): 15–21.

<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/2102%0Ahttp://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/viewFile/2102/1553>.

- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5087–99.
- Maolani, rukaesih A., and Uca Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Mindarti, Susi. 2016. "Penguatan Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Melalui Konsep Satu Buku Satu Siswa (SABU SASIS ) Pada Era Geberasi Milenial." : 47–54.
- Mustofa, Agus, Parji Parji, and Dwi Rohman Soleh. 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V SDN Rejomulyo 1." *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 1(1): 24.
- Rahmayanti, Novia Rofiqoh, Maya Kartikasari, and Ivayuni Listiani. 2022. "Implementasi Morning Story Sebagai Penguatan Gerakan Literasi Sekolah." 3: 834–40.
- Rusniana, Ni Made, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni. 2021. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5(1): 53–63.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syaodin Sukmadinata, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rasdakarya.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(2): 230–38.